



Strategi Pembelajaran *Fire-Up* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Dwi Noviyana Sunusi¹, Zaid Zainal², Abdul Hakim³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding author, E-mail: dwinoviyana01@gmail.com,

Article Info

Article history:

Received April 12th, 2024

Revised Aug 20th, 2024

Accepted Dec 27th, 2024

Keyword:

Learning strategies;

Spirit;

Learning outcomes;

Mathematics;

Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran;

Fire-Up;

Hasil Belajar;

Matematika;

Abstract

This study aims to evaluate the efficacy of UPTD SDN 145 Barru's fifth grade maths students' use of the fire-up learning approach to improve their maths education. Its secondary objective is to quantify the improvement in mathematical learning outcomes brought about by the fire-up learning approach. Classroom action research is the focal point of this qualitative study's findings, which are offered in narrative style. A satisfactory (C) was assigned to the research findings from the first phase of instructor activity, whereas student activity and the comprehensiveness of their learning outcomes were both deemed poor (K). In cycle II, we fix the problems we found in the first cycle so that instructor activities, student activities, and the completeness of student learning outcomes are all rated as sufficient (C). Instructor involvement, student activity, and the completeness of student learning outcomes were all rated higher as good (B) during cycle III due to adjustments made to address previous inadequacies. Results show that fifth graders at UPTD SDN 145 Barru can benefit from using the fire-up learning strategy to improve their mathematical understanding, particularly of addition and subtraction.

Abstrak. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bermanfaat atau tidaknya pendekatan pembelajaran fire-up dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa kelas V UPTD SDN 145 Barru. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk mengukur peningkatan hasil pembelajaran matematika yang dihasilkan oleh pendekatan pembelajaran fire-up. Dengan penekanan pada penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan menyajikan temuannya dalam bentuk prosa naratif. Meskipun keterlibatan siswa dan kelengkapan hasil belajar mereka dinilai kurang, hasil kegiatan guru tahap studi pertama dianggap memuaskan (C). Dengan penilaian tingkat aktivitas guru cukup (C), aktivitas siswa cukup (C), dan ketuntasan hasil belajar siswa cukup (C), dilakukan upaya untuk mengatasi kekurangan-kekurangan sebelumnya pada siklus II. Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan sebelumnya, pada siklus III dilakukan penyempurnaan yang menyebabkan peningkatan pada kategorisasi kegiatan pengajaran berkualitas tinggi (B), aktivitas siswa (B), dan hasil belajar (B) siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V UPTD SDN 145 Barru dapat memanfaatkan pendekatan pembelajaran fire-up untuk meningkatkan pemahaman matematisnya, khususnya yang berkaitan dengan konsep penjumlahan dan pengurangan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Sebagai sarana untuk menghasilkan pekerja yang kompeten, pendidikan memainkan peran penting dalam kondisi manusia. Telah terjadi banyak perubahan dalam kurikulum dan aspek lain dalam sistem pendidikan Indonesia. Strategi pembelajaran intrakurikuler yang menekankan pada materi pelajaran dan kompetensi pada setiap sasaran pembelajaran adalah kurikulum merdeka (Pratiwi

et al, 2023). Perhitungan, pengukuran, pemecahan masalah, dan prediksi hanyalah beberapa dari sekian banyak penerapan matematika sehari-hari. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Zainal (2023) mengemukakan matematika penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, terstruktur dan memecahkan masalah sehingga pembelajaran matematika akan mengasah kemampuan berpikir dan rasa percaya diri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 2 hari yang dimulai pada hari senin tanggal 28 Agustus 2023 sampai hari selasa tanggal 29 Agustus 2023 di kelas V SDN 145 Barru dengan melihat data maupun aktivitas dari siswa dan guru dalam proses pembelajaran matematika diperoleh fakta bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah.

Penyebab dari rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan oleh dua aspek yakni aspek guru dan aspek siswa yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Permasalahan dari aspek guru yakni guru kurang mengarahkan siswa untuk melatih kemampuannya dalam memecahkan suatu masalah, Guru masih kurang menerapkan strategi atau model pembelajaran bervariasi dan guru kurang memperhatikan kemampuan serta minat belajar siswa. Adapun aspek dari siswa yakni Kurang aktifnya siswa dalam mencari dan menyerap informasi, Adanya rasa jenuh mengikuti proses pembelajaran dan Kurangnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar diartikan hasil yang diperoleh setelah melakukan tes (Hakim et al, 2021). Hasil belajar berhubungan langsung dengan tingkat prestasi memperoleh pengalaman belajar, menurut Israwaty et al (2021:3).

Siswa sering kali kesulitan memenuhi ekspektasi di kelas matematika, dan di sinilah peran metode pembelajaran. Strategi ini dapat membantu siswa mengatasi hambatan ini dan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan dalam matematika dan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang dihadapi saat belajar matematika, digunakan strategi pembelajaran *Fire-Up*. Strategi pembelajaran *fire-up* merupakan salah satu metode pembelajaran akselerasi yang bertujuan untuk mempengaruhi pola keterlibatan siswa (Aulia et al 2019:96). Sebagai tugas pengetahuan awal dan sarana untuk memfasilitasi pembelajaran kelompok, pendekatan ini meminta siswa meninjau konten sebelum kelas dimulai. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pembelajaran kelompok sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pendidikannya. Tujuan utama dari strategi pembelajaran *fire-up* menurut Arianti (2019), adalah membuat siswa mengembangkan apa yang telah mereka ketahui dengan meminta mereka menjelaskan apa yang telah mereka ketahui.

Masing-masing dari enam langkah yang membentuk strategi pembelajaran *fire-up* diwakili dengan huruf F-I-R-E-U-P harus diikuti. Berikut langkah-langkah yang dijabarkan Thomas dalam menerapkan strategi pembelajaran *fire-up* (Artika, 2013:20): : 1) *Foundations* (pondasi), yakni siswa diberikan tugas sebelum materi yang diajarkan oleh guru, sehingga siswa dalam mengerjakan tugas ini mempelajari terlebih dahulu pokok bahasan yang diajarkan oleh guru. 2) *Intake Information* (menyerap informasi), yakni guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa menyerap informasi melalui indra seperti mata,telinga,lidah,tangan dan hidung. 3) *Real Meaning* (makna yang sebenarnya), yakni siswa dapat mengaitkan dan menambah informasi baru yang diterima pada saat menyerap informasi ke dalam pengetahuan dasar yang dimilikinya. 4) *Express Your Knowledge* (ungkapan pengetahuan), yakni siswa mengungkapkan pengetahuannya kepada teman kelompok masing-masing, apa saja informasi yang telah diserapnya. 5) *Use Available Resources* (manfaatkan sumber-sumber yang tersedia), yakni siswa berdiskusi dalam kelompoknya dengan menanyakan informasi yang tidak dimengerti kemudian kelompok memecahkan masalah dengan memanfaatkan teman, buku maupun guru. 6) *Plan Of Action* (perencanaan tindakan), yakni seteah berdiskusi di dalam kelompoknya, siswa mempersiapkan jawaban hasil diskusinya yang akan dipresentasikan di depan kelas. Setelah itu, seluruh kelas akan mendengar tanggapan tersebut. Pro dan kontra terlihat pada strategi pembelajaran *fire-up*. Strategi pembelajaran *fire-up*, menurut Fahri (2022), memiliki kelebihan dalam meningkatkan keterlibatan siswa karena terdiri dari pemberian tugas terlebih dahulu untuk membantu siswa lebih memahami pelajaran. Lebih jauh lagi, dengan mendorong pemecahan masalah dalam kelompok, strategi ini meningkatkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan situasi baru. Strategi ini memakan banyak waktu, yang merupakan kelemahannya.

I. Sari (2013) meneliti siswa kelas IV SD Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar untuk melihat bagaimana strategi pembelajaran *fire-up* mempengaruhi hasil belajar matematika mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi

pembelajaran *fire-up* meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara signifikan. Skor rata-rata naik dari 61,95 menjadi 82,6. Strategi pembelajaran *fire-up* telah terbukti menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kinerja siswa dalam pendidikan matematika, menurut penelitian sebelumnya..

Method

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang dilakukan dimana analisis data didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dikonstruksikan untuk dapat menjadi hipotesis ataupun teori tertentu. Lebih lanjut Ilmi et al (2022:75) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan karena dilakukan secara spesifik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Jl.Poros Parepare Makassar, Kecamatan Mallusetasi, Kelurahan Bojo Baru, Kabupaten Barru pada tahun 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 bertempat di SD Negeri 145 Barru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SDN 145 Barru yang berjumlah 20 orang, terdiri atas 8 laki-laki dan 12 perempuan. Fokus penelitian ini adalah strategi pembelajaran *fire-up* dan proses dan hasil belajar. Fokus prose dalam penelitian ini untuk mengamati hal yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas meliputi aktivitas guru maupun siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *fire-up*. Adapun fokus hasil dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru setelah menerapkan strategi pembelajaran *fire-up*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data dikarenakan penelitian berfokus untuk melihat aktivitas guru serta siswa. Tes merupakan seperangkat pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa. Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengabadikan suatu peristiwa penting dengan cara merekam atau mengambil suatu gambar. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar observasi yang digunakan untuk dapat mengetahui keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran *fire-up* yang terdiri atas lembar observasi guru serta lembar observasi siswa, lembar tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah tes pilihan ganda, daftar nilai harian siswa pada mata pelajaran matematika serta foto maupun video proses pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *fire-up*.

Analisis data terdiri dari tiga tahap yakni kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data merupakan proses menyederhanakan, merangkum serta memfokuskan hal-hal pokok mengenai informasi yang telah diperoleh di lapangan. Penyajian data merupakan kegiatan untuk mengorganisasikan serta menyatukan informasi yang telah diperoleh pada saat proses kondensasi data dan penarikan kesimpulan merupakan pengambilan inti atau hal pokok dari informasi yang telah diperoleh dalam bentuk pernyataan singkat sekaligus bermakna. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni indikator keberhasilan proses yaitu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh langkah dari strategi pembelajaran *fire-up* terlaksana dengan baik dengan indikator keberhasilan berada pada rentang 76%-100% dengan kualifikasi "Baik" dan indikator keberhasilan hasil yaitu hasil belajar siswa kelas VUPTD SD Negeri 145 Barru dapat dikatakan meningkat apabila 76% atau lebih dari jumlah seluruh siswa di kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru mencapai nilai KKTP yakni 75.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dipaparkan data dan temuan hasil tindakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *fire-up* pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi guru siklus I, peneliti (guru) mampu melaksanakan 11 dari 12 indikator strategi pembelajaran *fire-up* 6 tahapan dengan kualifikasi cukup (C) atau sebesar 61,11% dari keseluruhan. Agar proses pembelajaran dapat dikatakan baik maka tahapan-tahapan dalam strategi pembelajaran *fire-up* minimal harus diikuti sebanyak 76% dan hasilnya harus memuaskan, tidak demikian halnya dengan persentase tersebut. Nilai keseluruhan mereka sebesar 155 dari 360 poin menunjukkan kualifikasi kurang (K) dengan persentase 43%,

menurut data observasi aktivitas siswa. Dengan tingkat ketuntasan yang masih lebih rendah dibandingkan tingkat kualifikasi, hasil belajar siswa juga belum memenuhi indikator keberhasilan. Siswa yang hadir pada pertemuan siklus I berjumlah 20 orang, 8 orang diantaranya telah mencapai KKTP dan 12 belum mencapai KKTP dengan tingkat penyelesaian 40% meskipun masih mencapai kualifikasi kurang (K). Dengan menggunakan strategi pembelajaran *fire-up* dan data yang dikumpulkan pada siklus I, kami dapat mengidentifikasi area kelemahan guru dan siswa. Oleh karena itu, perbaikan kekurangan-kekurangan tersebut perlu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus II.

Refleksi yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran siklus I menjadi dasar temuan penelitian yang dikumpulkan dari siklus II penerapan strategi pembelajaran *fire-up*. Hasil belajar guru, siswa, dan faktor semuanya meningkat, sesuai hasil observasi. Temuan ditingkatkan melalui observasi terhadap komponen pendidik. Dengan persentase sebesar 72,22 %, guru (peneliti) telah menyelesaikan 13 dari 18 indikator dengan kualifikasi cukup (C). Telah terjadi perbaikan, namun hasilnya masih jauh dari apa yang dianggap berhasil, secara khusus, diperlukan persentase minimal 76% untuk strategi pembelajaran *fire-up* dengan kualifikasi baik (B). Hasil observasi siswa menghasilkan total 253 poin atau persentase 70,27%. Hasilnya, siswa tersebut memperoleh kualifikasi cukup (C). Jumlah siswa yang mampu mencapai KKTP meningkat berdasarkan hasil penilaian pembelajaran. Dari 20 siswa yang mengikuti, 14 orang mampu menyelesaikan KKTP dan memperoleh kualifikasi cukup (C). Dibandingkan dengan siklus I, hasil belajar pada siklus II lebih baik. Namun demikian, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, penelitian melanjutkan ke siklus III.

Setelah perbaikan permasalahan yang ditemukan pada siklus II, penerapan strategi pembelajaran *fire up* pada siklus III meningkatkan hasil observasi terkait guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa peneliti/guru berhasil menerapkan 17 indikator strategi pembelajaran dari 18 indikator, memperoleh kualifikasi baik (B) dengan persentase 94,44%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil observasi telah mencapai kualifikasi baik (B) dan memenuhi indikator keberhasilan dengan yakni 76% atau lebih. Sedangkan hasil observasi pada aktivitas siswa menunjukkan secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul sebanyak 333 poin dari 360 poin dengan persentase 92,5% dengan kualifikasi baik (B) sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan dimana dari 20 orang siswa yang hadir terdapat 18 orang yang berhasil mencapai nilai KKTP dengan persen ketuntasan 90% dengan kualifikasi baik (B).

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil

Siklus	Observasi Guru	Observasi Siswa	Hasil Belajar
Siklus I	61,11% (C)	43% (K)	40% (K)
Siklus II	72,22% (C)	70,27% (C)	70% (C)
Siklus III	94,44% (B)	92,5% (B)	90% (B)

Merujuk pada tabel 1.taraf keberhasilan proses dan hasil, pada siklus I penelitian hasil observasi aspek guru memperoleh kualifikasi cukup (C), hasil observasi aspek siswa memperoleh kualifikasi kurang (K) dan ketuntasan hasil belajar siswa berada pada persentase 40% dengan kualifikasi kurang(K). Kemudian penelitian dilanjutkan di siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada sehingga diperoleh peningkatan hasil observasi pada aspek guru yang memperoleh kualifikasi cukup (C), observasi aspek siswa yang memperoleh kualifikasi cukup (C) dan ketuntasan hasil belajar siswa yang memperoleh kualifikasi cukup (C). Namun meskipun terjadi peningkatan hasil yang diperoleh di siklus II tapi hasil yang didapatkan belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus III menunjukkan adanya peningkatan hasil observasi pada aspek guru yang memperoleh kualifikasi baik (B), hasil observasi aspek siswa yang menunjukkan kualifikasi baik (B) serta ketuntasan hasil belajar siswa yang berada pada persentase 90% sehingga memperoleh kualifikasi baik (B).

Discussions

Seperti yang dikatakan sebelumnya, tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan pendidikan matematika dengan menerapkan strategi pembelajaran *fire-up*. Siswa kelas V SD Negeri 145 Barru menjadi subjek penelitian ini.

Hasil observasi yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I pada aspek guru berada pada kualifikasi cukup (C) dan proses pembelajaran pada aspek siswa berada pada kualifikasi kurang (K) serta hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan persentase ketuntasan yang masih tergolong pada kategori kurang (K). Pelaksanaan siklus I ini memang memiliki beberapa kekurangan dari segi proses pelaksanaan seperti guru belum sepenuhnya melakukan langkah-langkah strategi pembelajaran *fire-up* dan belum bisa mengkondisikan kelas karena masih banyak siswa yang ribut dan bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dampak dari hal tersebut adalah masih terdapat siswa yang belum bisa mencari makna sebenarnya terkait materi penjumlahan pecahan dan masih terdapat siswa yang belum bisa mengerjakan tugas pendahuluan yang diberikan. Aulia et al (2019:96) mendefinisikan strategi pembelajaran *fire-up* adalah metode belajar yang dipercepat dengan strategi yang memberi penekanan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang melibatkan siswa dalam menelaah materi sebelum pelajaran dimulai yang diberikan sebagai tugas pengetahuan awal siswa dan pembelajaran kelompok yang dirancang untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan serta belajar dalam kelompoknya. Sehingga apabila siswa kurang memahami dan belum bisa mengerjakan tugas pendahuluan serta belum bisa mencari makna yang sebenarnya seperti yang terjadi pada pelaksanaan siklus I ini, maka tujuan dari pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal dan hal inilah yang menjadi salah satu penyebab proses dan hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh pendapat Shanhn (2018) yang menyatakan bahwa *fire-up* merupakan proses keseluruhan untuk memasukkan informasi, mengatur dan menyimpannya di tempat yang mudah untuk diakses kembali dan memberitahu orang-orang apa yang diketahui. Oleh karena itu, peneliti harus mencari solusi yang tepat untuk mengatasi hal ini agar pelaksanaan siklus selanjutnya dapat diperbaiki.

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh penulis untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam siklus I ini adalah guru (peneliti) perlu meningkatkan kemampuannya dalam menguasai langkah dari strategi pembelajaran *fire-up* dan mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arianti (2019) menyatakan bahwa tujuan dari strategi pembelajaran *fire-up* adalah mendorong siswa untuk mengungkapkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Karena pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Pelaksanaan siklus II menunjukkan aktivitas guru telah memperoleh kategori cukup (C), aktivitas siswa telah memperoleh kategori cukup (C) dan ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan 79,35 dengan persentase ketuntasan 70% dengan kategori cukup (C). Keberhasilan pelaksanaan siklus II ini terjadi di karena guru (peneliti) telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di siklus sebelumnya dan sudah mengetahui dengan baik kondisi kelas sehingga penerapan strategi pembelajaran *fire-up* pada siklus II berjalan lancar dan lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya.

Selain itu, siswa telah memahami dengan baik langkah-langkah pembelajaran karena sebelumnya sudah pernah terlibat dalam proses pembelajaran strategi *fire-up* sehingga guru hanya perlu menjelaskan materi dengan baik dan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan sintaks dari strategi pembelajaran *fire-up*. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan siklus II karena apabila strategi pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah, maka dapat mempengaruhi keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran. Hal ini sejalan Simanjuntak & Saragih (2018:6) mengemukakan bahwa misi strategi pembelajaran *fire-up* adalah melengkapi pembelajaran untuk memaksimalkan potensi belajar, berpikir dan berkreasi siswa. Karena guru telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis, maka tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan proses serta hasil belajar dapat meningkat.

Siswa telah diamati secara aktif dalam proses pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan serta menumbuhkan kegembiraan pada siswa dan guru tetapi masih memiliki kekurangan yaitu masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan. Untuk itu solusi yang dapat diberikan yakni memberikan arahan kepada siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dan melakukan pengulangan

materi agar siswa lebih memahami dan dapat mengerjakan tugas maupun soal yang diberikan. Untuk itu peneliti memutuskan tetap melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya yakni siklus III dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.

Pelaksanaan siklus III berjalan dengan lancar dan lebih baik daripada dua siklus sebelumnya, karena siswa telah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran dan guru (peneliti) juga sudah dapat mengarahkan siswa dengan baik sehingga proses pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan. Hasil tes evaluasi siklus III menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari 20 siswa yaitu 85,35. Siswa yang tuntas atau mencapai KKTP ≥ 75 berjumlah 18 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase ketuntasan 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus III telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dengan persentase ketuntasan yang tergolong kategori baik (B) berdasarkan indikator keberhasilan tindakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan indikator keberhasilan proses dan hasil yang diadaptasi dari Djamarah & Zain (2014), proses dan hasil belajar siswa telah memperoleh $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B) sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *fire-up* pada mata pelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru. Keberhasilan pelaksanaan siklus III ini sudah cukup untuk membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran *fire-up* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika sehingga penelitian dihentikan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, paparan data hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan strategi pembelajaran *fire-up* diterapkan sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *fire-up*. Hal ini terbukti dengan peningkatan aktivitas guru dengan menerapkan strategi pembelajaran *fire-up* pada siklus I menunjukkan proses pembelajaran pada aspek guru berada pada kualifikasi cukup (C), sedangkan pada aspek siswa berada pada kualifikasi kurang (K). Pada siklus II menunjukkan proses pembelajaran berada pada kualifikasi cukup (C). Pada siklus III menunjukkan proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B). Selanjutnya penerapan strategi pembelajaran *fire-up*, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 145 Barru. Hal ini terbukti dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 40% dengan kualifikasi kurang (K), mengalami peningkatan pada siklus II dengan persen ketuntasan 70% dengan kualifikasi cukup (C) dan lebih mengalami peningkatan pada siklus III dengan persen ketuntasan 90% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *fire-up* dapat menjadi alternatif yang berguna bagi para pendidik yang ingin meningkatkan pengalaman belajar siswanya. Strategi ini juga dapat mencetuskan ide-ide untuk mendapatkan informasi segar dan meramaikan upaya pendidikan. Dalam pengaturan ini, siswa dapat mengatasi kelemahan mereka dan memperkuat kekuatan mereka di berbagai bidang seperti berpikir kritis, kreativitas, inovasi, dan komunikasi. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para ilmuwan di masa yang akan datang, yang dapat memanfaatkan kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan *fire-up learning*.

Daftar Rujukan

- Arianti. 2019. Penerapan Strategi Pembelajaran *Fire-Up* untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V.A SD Negeri 024 Teluk Binja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Eksakta*. Vol. V (1) : 1-10.
- Artika, Rizky. 2013. Perbandingan Pemahaman Konsep Belajar Matematika Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran *Fire-Up* dengan Pembelajaran Konvensional Kelas X SMA Negeri 1 Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir. *Skripsi*. Pekanbaru:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Aulia, N., Musdansi, D. P., & Asril, A. 2019. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Fire-Up* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia (Pokok Bahasan Koloid di SMAN 1 Cerenti). *JOM FTK UNIKS*. 1(1), 94-102
- Djamarah, S.B, & Zain, A . 2014. *Strategi Pembelajaran Mengajar*. Rineka Cipta S.
- Hakim, A., Israwaty, I. & Rustam, D. H. 2021. Penggunaan Media Video Pembelajaran pada Tema 2 tentang Kewajiban, Hak dan Tanggung Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. xx (xx):1-6
- Ilmi, N., Lukman, & Reskiani, W. 2022. Penerapan Model Pembelajaran DRTA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa SD Negeri 209 Salobulo Kabupaten Wajo. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol.6(2),73-78.
- Israwaty, I., & Hasan, K. 2021. Penerapan Pendekatan *STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics)*. Pembangkit Listrik Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV UPT SD Negeri 193 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. vol.xx(xx).1-4
- Nurhalima. 2017. Penerapan Strategi Pembelajaran *Fire-Up* terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Luwu Timur. *Skripsi*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.10 (1). 80-90
- Pratiwi, W., Hidayat,S & Suherman. 2023. Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini.
- Sari, I. 2013. Penerapan Strategi Pembelajaran *Fire-Up* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Pengukuran Sudur Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Ganting Damai Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Pekanbaru:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Zainal, Z., Krismanto, W., & Hasan, K. 2023. Investigating Self-Efficacy In Improving Mathematical Problem-Solving Skills In Elementary School Students Through The Missouri Mathematics Project. *AIP Conference Proceedings*. (hal. 1-6). Makassar:State Universitas Negeri Makassar